

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DITINJAU DARI NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT SUADANA DI KEC.SUKAWATI, KAB. GIANYAR

**Oleh:
Ni Luh Rai Budi**

ABSTRAK

Kemajuan sektor perekonomian masyarakat diperlukan suatu lembaga penyalur dan penyediaan dana yaitu lembaga perbankan. Perbanka memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya di bidang perekonomian. Bank menyalurkan dana melalui produk-produk yang ditawarkan seperti tabungan, giro, deposito, kredit dan sebagainya. Kredit merupakan kegiatan utama suatu bank karena kredit merupakan salah satu pembentuk modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam pemberian kredit mengandung resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan hidup bank. Dalam menjalankan kegiatan usaha, bank perlu memperhatikan tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL). Alat yang dipakai untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Suadana ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) dari tahun 2010-2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2010-2014. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Jenis data yang dipakai adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yang menggunakan *Credit Risk Ratio*.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2010-2014 yaitu, pada tahun 2010 sebesar 16,41%. Hal ini berarti bahwa bank dikategorikan tidak sehat. Tahun 2011 NPL sebesar 4,11%. Hal ini berarti bank dikategorikan sehat. Tahun 2012 NPL sebesar 4,45% hal ini berarti bank dikategorikan sehat. Tahun 2013 dan 2014 rasio NPL masing-masing sebesar 4,11% dan 4,14% , hal ini dapat diklasifikasikan bahwa bank dinyatakan sehat. Oleh karena itu tingkat kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana dari tahun 2010-2014 berada dalam kategori tidak sehat. Karena rata-rata rasio NPL adalah sebesar 6,64%. Jika dibandingkan dengan Peraturan BI, maka dapat dikategorikan bahwa PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana berada dalam kategori tidak sehat.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank dan Non Performing Loan (NPL)

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali merupakan salah satu tujuan wisata yang berada di Indonesia bagian tengah. Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang datang ke Bali untuk menikmati pemandangan alam yang ada di Bali yang sudah terkenal di seluruh dunia. Demikian juga halnya dengan Kabupaten Gianyar, kabupaten Gianyar ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata untuk Bali bagian timur. Disamping itu juga Kabupaten Gianyar adalah merupakan pusat seni untuk provinsi Bali. Kemajuan sektor perekonomian masyarakat sangat diperlukan oleh suatu lembaga penyaluran dan penyediaan dana yaitu lembaga perbankan. Perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebab perbankan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan khususnya dibidang perekonomian. Pada dasarnya Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Dana tersebut disalurkan secara efektif dan efisien melalui produk-produk bank yang ditawarkan seperti tabungan, kredit, deposito dan sebagainya tanpa meninggalkan tujuan lainnya sebagai tempat usaha yang mendapatkan laba. Dan yang banyak kita kenal sekarang adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Di Kabupaten Gianyar terdapat kurang lebih 30 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten Gianyar. Salah satunya adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana yang terletak di Jalan Raya Celuk Sukawati Kabupaten Gianyar. PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana ini melayani beberapa produk seperti tabungan, deposito dan kredit.

Kredit merupakan produk utama dari suatu perbankan karena kredit merupakan salah satu pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung resiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan hidup bank. Sehingga dalam pengembangannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang bermasalah. Oleh sebab itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat kepada bank tetap terpelihara. Disatu pihak kredit adalah merupakan bisnis utama bank. *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediasi atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Herman, 2011). Yang termasuk *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana adalah salah satu bank yang ada di Kabupaten Gianyar berada dibawah pengawasan Bank Indonesia Cabang

Denpasar. Dengan semakin banyaknya bank-bank yang ada, maka sudah tentu akan menimbulkan suasana persaingan yang ketat dalam merebut simpati masyarakat agar mau menabungkan dananya pada bank tersebut. Untuk lebih jelasnya maka perkembangan penyaluran kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana (dalam ribuan) Periode tahun 2010-2014

Kolektibilitas Kredit	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Lancar	12.309.121	15.955.550	18.114.191	19.710.178	19.854.137
Kurang Lanca	1.002.966	237.267	411.161	494.659	303.872
Diragukan	881.285	116.068	168.465	8.206	33.959
Macet	531.757	330.774	264.705	343.751	519.968
Total	14.725.129	16.639.760	18.958.524	20.556.796	20.711.937

Sumber : Laporan Publikasi PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana (data diolah) tahun 2010-2014

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa kategori lancar dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada kredit kurang lancar mengalami penurunan dari tahun 2011 karena usaha yang dijalankan debitur mengalami peningkatan. Kemudian naik kembali pada tahun berikutnya. Selanjutnya kredit pada kategori diragukan mengalami penurunan pada tahun 2011 akan tetapi kembali mengalami kenaikan pada tahun 2012 karena usaha yang dijalankan belum banyak membawa keuntungan. Pada kategori macet pada tahun 2011 mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan yang cukup drastis pada tahun 2014, karena usaha yang dijalankan debitur mengalami penurunan sehingga keuntungan yang didapat menjadi sedikit.

Jadi berdasarkan uraian tersebut diatas, maka perlu kiranya dianalisis tentang tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana Sukawati Gianyar pada tahun 2010-2014.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah tingkat kesehatan Bank jika ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana tahun 2010 – 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana tahun 2010 – 2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat

Suadana dalam hal tingkat kesehatan bank ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL).

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Dimana istilahnya bank itu sendiri berasal dari bahasa Italia yaitu "*Banco*" artinya meja yang dipergunakan oleh penukar uang di pasar, namun pada waktu itu yang dilakukan oleh orang Italia tersebut belum berarti kegiatan bank. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2 Jenis-jenis Bank

Menurut Manurung, Prathama Rahardja (2004) menyatakan bahwa :

2.2.1 Dilihat Dari Segi Fungsi Bank

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasionalnya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah tertentu saja.

2.2.2 Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

Mandala Manurung, Pratama Rahardja (2004:134) menyatakan bahwa:

1) Bank Milik Pemerintah

Dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank itu dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta nasional. Dalam bank swasta nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.

3) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

4) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

2.2.3 Dilihat Dari Segi Status

Mandala Manurung, Prathama Rahardja (2004:134) menyatakan bahwa :

1) Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, travelers cheque, pembukaan an pembayaran letter of credit dan transaksi keluar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

2.3 Pengertian Kredit

Menurut Johanes (2004:7) kata “Kredit” berasal dari bahasa Rpmawi “*credere*” yang berarti percaya atau *credo* atau *credium* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapatkan kepercayaan dari kreditur.

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit. Kredit adalah penyalangan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu.

2.3.1 Tujuan Kredit

Kasmir (2004:96) menyatakan bahwa tujuan utama pemberian kredit, antara lain:

- a. Mencari keuntungan
- b. Membantu usaha nasabah
- c. Membantu pemerintah

2.3.2 Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2008:98) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas jasa

2.4 Jenis-jenis Kredit

Secara umum jenis-jenis kredit yang dikeluarkan oleh bank dapat dilihat dari berbagai segi (Kasmir,2004:96).

- 1) Dari segi jangka waktu
 - a) Kredit Jangka Pendek
 - b) Kredit Jangka Menengah
 - c) Kredit Jangka Panjang
- 2) Dari segi kolektibilitas
 - a) Kredit Lancar (*Pas*)
 - b) Kredit Kurang Lancar (*Substandard*)
 - c) Kredit Diragukan (*Doubtfull*)
 - d) Kredit Macet
- 3) Dari Segi Tujuan dan Kegunaannya
 - a) Kredit Investasi
 - b) Kredit Modal Kerja
 - c) Kredit Konsumtif
- 4) Dari Segi Jaminan
 - a) Kredit dengan Jaminan
 - b) Kredit Tanpa Jaminan

2.5 Fungsi Kredit

- a) Kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang
- b) Kreditur dapat meningkatkan peredaran lalu lintas uang
- c) Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang
- d) Kredit sebagai salah satu alat kebijaksanaan pemerintah untuk stabilitas perekonomian.
- e) Kredit dapat meningkatkan kegairahan usaha

2.6 Analisis Kredit

Menurut Dendawijaya (2005:88) bahwa analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5C. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C adalah sebagai berikut.

- a) *Character* (watak)

- b) *Capacity* (kemampuan)
- c) *Capital* (modal)
- d) *Collateral* (jaminan)
- e) *Condition of economy* (kondisi ekonomi)

2.6.1 Non Performing Loan (NPL)

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Dendawijaya (2001:85) Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah kredit pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan lebih dari 30 hari (1 bulan) sejak jatuh tempo sesuai perjanjian kredit yang telah disepakati. Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitas.

Yang termasuk *Non Performing Loan* (NPL) adalah:

- 1) Kredit kurang lancar
- 2) Kredit diragukan
- 3) Kredit macet

2.6.2 Standar Non Performing Loan (NPL)

Sebagai salah satu pelaku dalam perbankan nasional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) masih dirundung berbagai masalah, mulai dari kredit bermasalah maupun kinerja keuangan yang belum sebaik atau sementereng Bank Umum. Salah satu yang menghawatirkan adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan angka kredit bermasalah yang masih diatas Bank Umum. Kondisi ini perlu dibenahi dan menjadi perhatian Bank Indonesia yang menjalankan fungsi pengaturan dan pengawasan bank, setidaknya sebelum fungsi pengawasannya diambil sepenuhnya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan baru yang diterbitkan oleh Bank Indonesia mengenai BPR adalah berkaitan dengan perkreditan. Pada tanggal 19 September Bank Indonesia menerbitkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/26/DKBU tentang pedoman kebijakan dan prosedur perkreditan bagi Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat dianggap sehat jika memenuhi standar *Non Performing Loan* (NPL) kurang dari 5%.

2.7 Persyaratan Permohonan Kredit

Wawan Djohan (2000:54) menyatakan bahwa berkas-berkas permohonan kredit meliputi :

- 1) Bukti diri pemohonan kredit yang bertanggungjawab diantaranya
 - a. Kaertu Tanda Penduduk (KTP)
 - b. Kartu Keluarga (KK)
 - c. Paspor
- 2) Akte Pendirian

- 3) Surat Kuasa
- 4) Surat-surat yang masih berlaku
Surat izin yang dimaksud dalam bentuk :
 - a. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
 - b. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
 - c. Surat Izin Usaha Pemborongan Pekerjaan (SIUPP)
 - d. Surat Izin Industri
 - e. Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)
 - f. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
 - g. Daftar isian yang disediakan oleh bank
 - h. Jaminan kredit
 - i. Laporan keuangan
 - j. Data realisasi usaha
 - k. Data rencana usaha
 - l. Data lainnya

2.8 Bentuk Badan Hukum Perusahaan

- 1. Firma**
- 2. Persekutuan/Perseroan Komanditer (CV)**
- 3. Perseroan Terbatas**
- 4. Koperasi**
- 5. Yayasan**

2.9 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Utomo (2009) penelitian yang berjudul “Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Jawa Tengah”. Hasil analisis menunjukkan besar NPL berada di atas 10% atau sangat tinggi dan merupakan provinsi dengan jumlah kredit tidak lancar BPR terbesar di Indonesia.

Selanjutnya menurut Ulum (2010) penelitian yang berjudul “Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) di Bank Mandiri Kabupaten Gianyar”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa NPL Bank Mandiri adalah sebesar 3,65%. Jika NPL kurang dari 5% atau sama dengan 5% maka NPL dapat dikatakan baik dan jika NPL lebih dari 5% maka NPL dikatakan buruk. Jadi NPL Bank Mandiri Kabupaten Gianyar dapat dikategorikan baik.

Herman (2011) penelitian yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai di Kabupaten Sinjai”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai di Kabupaten Sinjai yaitu sebesar 0,98% jika dibandingkan dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dibawah 2% maka hal ini berarti bahwa *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tergolong rendah.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan pada PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana yang berlokasi di Jalan Raya Celuk Sukawati Kabupaten Gianyar, dengan pertimbangannya adalah perkembangan dari PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana cukup pesat dan juga PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana mengalami beberapa masalah perkreditan yang dialami.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank pada PT Bank Perkreditan Rakyat Suadana dan *Non Performing Loan* (NPL).

3.2 Jenis Data

Menurut Rahyuda (2004 : 75) dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan, jenis data yang ditinjau dari sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Data kuantitatif
- b. Data Kualitatif

3.3 Sumber Data

Menurut Rahyuda (2004 : 76) berdasarkan sumbernya, data data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Data Primer
- b. Data skunder

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

3.4.2 Wawancara

3.4.3 Studi Dokumentasi

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Kasmir (2004 : 79) setelah data terkumpul maka selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan *Credit Risk Ratio*. *Credit Risk Ratio* adalah persentase perbandingan antara jumlah kredit Non Performing dengan jumlah kredit yang disalurkan.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Bad Debts adalah jumlah kredit *Non Performing*.

Total loans adalah jumlah kredit yang disalurkan.

3.5.2 Analisis Kualitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang bersifat deskriptif komparatif yaitu suatu teknik analisis yang menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi diperusahaan yang kemudian data tersebut dibandingkan dengan kriteria berdasarkan kajian/teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan selanjutnya dari hal tersebut dapat ditarik suatu alternative pemecahannya.

IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Berdirinya PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana

PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana (selanjutnya disebut “Bank”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Oktober 1989 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-1642.HT.01.01 Th. 1990 tanggal 24 Maret 1990. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No.09 tanggal 17 Oktober 2007, Notaris Anak Agung Ngurah Anom Widjaka, S.H., Notaris di Denpasar. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-04466 HT.01.04-TH-2007 tanggal 27 November 2007.

Susunan pengurus berdasarkan Akta Perubahan Nomor 01 tanggal 4 Maret 2013, notaris Anak Agung Ngurah Anom Widjaka, S.H., notaris di Denpasar adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris

Komisaris Utama : Ni Nyoman Sumiartini, S.E.

Komisaris : Ni Wayan Yuniasih, S.E., M.Si

2. Direksi

Direktur Utama : I Ketut Sandi, S.H., M.M.

Direktur : Luh Nyoman Tri Sumartini, S.E.

Modal dasar bank pada tanggal 31 Desember 2013 sesuai dengan perubahan No.04 tanggal 3 Mei 2013 yang dibuat dihadapan notaris Ni Nyoman Suwandewi, S.H., M.Kn, di Denpasar yaitu sebesar Rp3.000.000.000,00 (tiga milyar rupiah) terbagi atas 3.000 (tiga ribu) lembar saham bernilai nominal sebesar Rp1.000.000,00 per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 2.000 (dua ribu) lembar saham atau sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah). Adapun susunan pemegang saham pada tanggal 31 Agustus 2013 dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 :Komposisi Kepemilikan Saham di PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana

No.	Pemegang Saham	Lembar	%	Nominal
1	I Ketut Sandi, S.H., M.M.	966	48.30%	966.000.000,00
2	Ni Wayan Sukri	692	34.60%	692.000.000,00
3	Ni Made Darmi	342	17.10%	342.000.000,00
Jumlah		2000	100.00%	2.000.000.000,00

Sumber: Dokumen PT. Bank Perkreditan Suadana

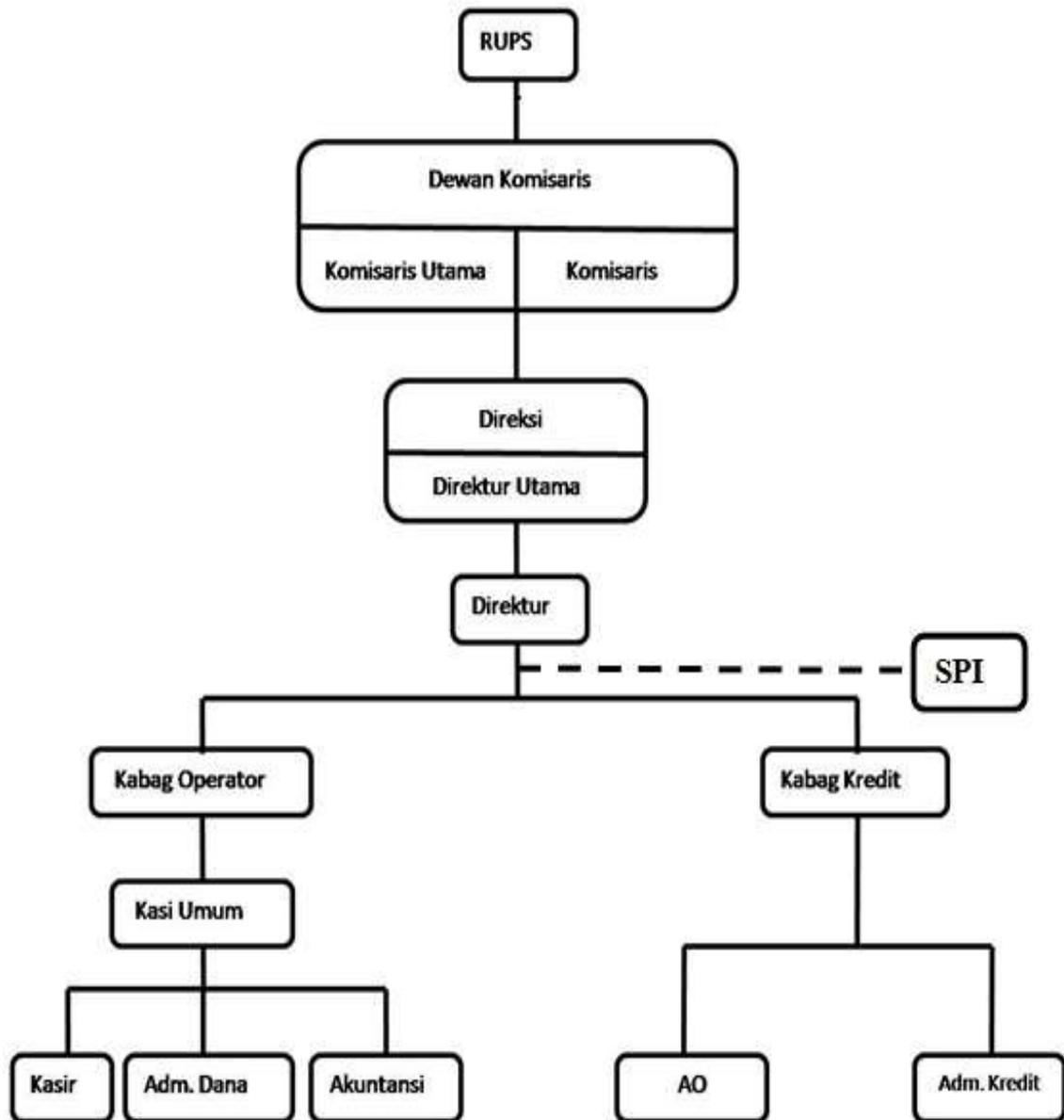
4.2 Struktur Organisasi

Unsur yang paling mendukung tercapainya keberhasilan dan tujuan sebuah perusahaan adalah kerja sama yang baik antara atasan dengan bawahan maupun karyawan-karyawannya, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan

dapat berjalan dengan lancar. Tujuan tersebut merupakan landasan dalam suatu penyusunan organisasi dan merupakan pedoman dalam melaksanakannya, maka perlu adanya pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga tidak terjadi perangkapan tugas dan wewenang dalam menjalankan operasional perusahaan. Perlu disusun suatu struktur organisasi yang menggambarkan tentang pembagian dan pelaksanaan tugas yang dilakukan.

Struktur organisasi yang diterapkan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana adalah struktur organisasi garis. Struktur organisasi garis merupakan struktur organisasi di mana wewenang berasal dari atasan langsung kepada bawahan, dan sebaliknya tanggung jawab berasal dari bawahan langsung kepada atasan. Struktur organisasi garis tersebut juga menunjukkan pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian sesuai dengan fungsinya masing-masing. Lebih jelasnya mengenai struktur organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1. Struktur Organisasi
PT BPR Suadana**



Sumber :PT. BPR Suadana

Keterangan:

1. Kabag Kredit : kepala bagian kredit
2. Kabag Operasional : kepala bagian operasional
3. Adm. Dana : administrasi dana

4. AO : administrasi operasional
5. Adm. Kredit : administrasi kredit

4.2.2 Ringkasan Umum Kegiatan Usaha PT. BPR Sudana

Kegiatan usaha yang dijalankan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana adalah kegiatan usaha simpan pinjam yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam untuk masyarakat umum. PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana menyelenggarakan kegiatan usahanya berdasarkan nilai, norma, dan peraturan BI.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana menghimpun dana dari masyarakat umum melalui deposito, tabungan, dan menyalurkannya kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman. Produk yang ditawarkan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana berupa tabungan sukarela, deposito berjangka, dan kredit bulanan. Arus dana kas masuk dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana berasal dari penerimaan angsuran pinjaman, baik pokok maupun bunga, penerimaan pendapatan operasional berupa pendapatan bunga pinjaman, provisi, dan administrasi, penerimaan simpanan berupa tabungan sukarela atau simpanan berjangka dari masyarakat umum, penerimaan dana dari pihak ketiga berupa pinjaman dan penerimaan pendapatan bunga, atas tabungan atau deposito di Bank Umum.

Arus dana kas keluar dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana adalah untuk pemberian pinjaman, penarikan simpanan berupa tabungan sukarela atau simpanan berjangka masyarakat umum, untuk pembayaran biaya-biaya usaha dan organisasi, penyetoran ke bank, dan pengembalian pinjaman kepada pihak ketiga beserta bunganya.

V PEMBAHASAN

5.1 Perhitungan Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar Tahun 2010 – 2014

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bahkan merupakan tulang punggung pendapatan perbankan. Hasil bunga kredit merupakan pendapatan terbesar yang diperoleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana. Bank dalam memberikan kredit tidak terhindar dari adanya risiko. Risiko kredit yang sering terjadi yaitu nasabah yang diberikan pinjaman tetapi tidak mampu membayar kewajibannya, sehingga terjadilah kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

Umumnya untuk mengetahui tingkat kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) pada bank setiap tahunnya dapat menggunakan Rasio Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) di setiap bank sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia tidak boleh melebihi 5% dari total kredit bermasalah. Bank yang tingkat rasio NPL-nya melebihi 5% dari total kredit bermasalah artinya bank tersebut sudah digolongkan tidak sehat dalam segi pemberian kreditnya.

Berikut data jumlah kredit yang diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar dalam kurun waktu lima tahun 2010 – 2014.

Table 5.1 : Komposisi Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Suadana (dalam Ribuan) Periode Tahun 2010-2014

Kolektibilitas Kredit	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)
Lancar	12.309.121	15.955.550	18.114.191	19.710.178	19.854.137
Kurang Lancar	1.002.966	237.267	411.161	494.659	303.872
Diragukan	881.285	116.068	168.465	8.206	33.959
Macet	531.757	330.774	264.705	343.751	519.968
Total	14.725.129	16.639.760	18.958.524	20.556.796	20.711.937

Sumber : Laporan Publikasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana (data diolah) tahun 2010 – 2014

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilakukan perhitungan rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2010 – 2014 dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio NPL sebagai berikut.

1. Tahun 2010

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{(1.002.966 + 881.285 + 531.757)}{14.725.129} \times 100\% \\ &= \frac{2.416.008}{14.725.129} \times 100\% \\ &= 16,41\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2011

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{(237.267 + 116.068 + 330.774)}{16.689.659} \times 100\% \\ &= \frac{684.110}{16.689.659} \times 100\% \\ &= 4,11\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2012

$$\begin{aligned} NPL &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{(411.161 + 168.465 + 264.705)}{18.958.524} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{844.332.925}{18.958.524.870} \times 100\%$$

$$= 4,45\%$$

4. Tahun 2013

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{(494.659.900 + 8.206.925 + 343.751.500)}{20.556.796.345} \times 100\%$$

$$= \frac{846.617.325}{20.556.796.345} \times 100\%$$

$$= 4,11\%$$

5. Tahun 2014

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{(303.872.050 + 33.959.050 + 519.968.925)}{20.711.937.047} \times 100\%$$

$$= \frac{857.800.025}{20.711.937.047} \times 100\%$$

$$= 4,14\%$$

Berdasarkan perhitungan rasio NPL PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana tahun 2010 – 2014 di atas, dapat diketahui bahwa rasio NPL tahun 2010 sebesar 16,41%. Rasio ini sangat jauh melampaui standar yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk dapat mengategorikan suatu bank memiliki kredit yang sehat. Namun, di tahun berikutnya rasio ini mengalami tingkat penurunan yang sangat drastis yaitu mencapai 4,11% (atau turun sebesar 12,29%). Di sini kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana sudah dapat dikategorikan sebagai kredit sehat. Di tiga tahun berikutnya nilai rasio dri NPL yang dimiliki oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana cenderung mengalami penurunan yang cukup konstan. Dilihat dari rasio NPL tahun 2011 ke 2012. Rasio NPL yang awalnya berada pada angka 4,11% meningkat sebanyak 0,34% menjadi 4,45%. Di tahun berikutnya penurunan terjadi lebih tajam yaitu dari sebelumnya 4,45% turun sebesar 0,34% menjadi 4,11%. Dan di tahun kelima yaitu tahun 2014 rasio yang awalnya sebesar 4,11% meningkat sebesar 0,03% menjadi 4,14%.

Kondisi di atas cukup mampu menggambarkan kondisi kredit dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana yang dapat dikategorikan sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana daritahun 2010-2014 dapat dirata-ratakan menjadi :

$$16,41\% + 4,11\% + 4,45\% + 4,11\% + 4,14\% = 33,22\%$$

$$\text{Jadi rata-rata NPL} = \frac{33,22\%}{5} \times 100\%$$

5

$$= 6,64\%$$

Jadi berdasarkan hasil analisis, maka *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana tahun 2010-2014 sebesar 6,64 % hal ini menunjukkan lebih dari 5% jika dibandingkan Peraturan Bank Indonesia (BI),

maka dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana dari tahun 2010-2014 berada dalam kategori tidak sehat.

5.2 Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar Tahun 2010 – 2014

Terjadinya kredit bermasalah merupakan risiko kredit yang sangat berbahaya bagi dunia perbankan khususnya dalam hal kegiatan simpan pinjam, apabila terjadinya kredit bermasalah akan berdampak pada terjadinya risiko operasional bank, yaitu bank akan mengalami gangguan dalam pendapatan bunga yang diperoleh dari pembayaran angsuran kredit oleh nasabah tersebut. Bank harus mewaspadaikan untuk meminimalisasi terjadinya kredit bermasalah, oleh karena itu perlu diketahui factor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar, penyebab terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor intern yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar adalah dalam melakukan analisa pemberian kredit yang kurang menerapkan prinsip kehati-hatian atau sering disebut dengan prinsip 5 C's. Terkadang PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar tidak mewajibkan debitur untuk menyerahkan data keuangannya seperti laporan keuangan atau slip gaji nasabah dan hal-hal yang dianggap kecil oleh pihak bank dan diacuhkan seperti karakter nasabah, kondisi ekonomi nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar adalah:

- a. Adanya itikad yang tidak baik dari debitur.
- b. Usaha yang dijalankan debitur banyak pesaing sehingga mempengaruhi volume penjualan menjadi menurun.
- c. Menurunnya pendapatan debitur dari usaha yang dibiayai sehingga mengakibatkan turunnya kemampuan debitur untuk membayar kredit.
- d. Penggunaan dana kredit yang tidak sesuai dengan tujuan semula. Misalnya dalam pengajuan kredit disebutkan kredit untuk investasi, ternyata setelah dana kredit dicairkan digunakan untuk keperluan pribadi atau konsumtif.
- e. Hal-hal yang diluar kekuasaan debitur (*Force Majeure*) seperti bencana alam yang menyebabkan kerugian debitur, debitur mengalami kecelakaan dan meninggal dunia.
- f. Debitur mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

5.3 Upaya Penyelamatan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar

PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar perlu melakukan tindakan atau upaya untuk menyelamatkan risiko terjadinya kredit bermasalah agar tidak menimbulkan kerugian. Berdasarkan hasil penelitian, upaya penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar adalah sebagai berikut:

1) Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Rescheduling yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar adalah melalui perubahan jangka waktu pelunasan. Bentuk *rescheduling* tersebut dengan memberikan perpanjangan jangka waktu kredit tiga tahun diperpanjang menjadi lima tahun, sehingga total angsuran perbulan menjadi lebih rendah.

2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Reconditioning yang dilakukan PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar adalah dengan merubah perjanjian yang telah dilakukan dengan nasabah. Bentuk-bentuk *reconditioning* tersebut yaitu :

a. Penurunan suku bunga kredit.

Cara ini akan menyebabkan penurunan biaya bunga yang harus dibayar oleh debitur, sehingga angsuran debitur akan lebih rendah. Namun PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar jarang menerapkan cara ini karena ini akan menyebabkan pendapatan bunga yang diperoleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar menjadi menurun.

b. Pengurangan tunggakan pokok kredit.

Cara ini akan menyebabkan tunggakan pokok nasabah menjadi lebih sedikit, namun akan berpengaruh terhadap jangka waktu kreditnya.

3) Penjualan agunan yang dilakukan di bawah tangan bersama dengan debitur.

Penjualan agunan seperti ini tetap melalui persetujuan dari debitur dan akan dilakukan penjualan bersama dengan debitur. Tetapi debitur tidak memiliki hak untuk menguasai hasil penjualan agunan guna menjamin agar hasil penjualan benar-benar dipergunakan untuk melunasi atau menurunkan pinjaman.

4) Badan Peradilan

Upaya yang dilakukan oleh pihak bank tersebut apabila tidak menimbulkan hasil yang baik, maka PT. Bank Perkreditan Rakyat Suadana, Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Gianyar akan menyerahkan proses penyelamatan kreditnya melalui badan peradilan. Bagi bank milik pemerintah daerah, penyelesaian masalah kreditnya harus dilakukan melalui PUPN (Panitia Urusan Piutang Negara) dan BUPLN (Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara). Selanjutnya BUPLN berwenang mengambil langkah-langkah

hukum untuk menyelesaikan piutang Negara secara eksekusi final melalui pernyataan bersama dan surat paksa serta langkah eksekusi terhadap barang jaminan dan harta kekayaan milik debitur.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan perhitungan rasio *Non Performing Loan* yang telah dilakukan terhadap nilai kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana dari tahun 2010 – 2014 diperoleh persentase NPL pada tahun 2010 kondisi kesehatan PT Bank Perkreditan Rakyat Sudana menunjukkan angka yang tidak sehat yang ditunjukkan oleh NPL sebesar 16,41%, selanjutnya mulai tahun 2011 kesehatan PT BPR Sudana semakin membaik terbukti dari NPL tahun 2011 yang menunjukkan NPL sebesar 4,11%, demikian pula ditahun-tahun berikutnya tahun 2012 NPL sebesar 4,45%, tahun 2013 NPL sebesar 4,11%, dan tahun 2014 NPL sebesar 4,14%. Ditinjau dari NPL-nya kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana dikategorikan sehat karena nilai NPL kurang dari 5%.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan adapun penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana dikelompokkan kedalam 2 faktor yakni faktor internal yang terjadi dari kurangnya prinsip kehati-hatian dan faktor eksternal yang terdiri dari adanya itikad tidak baik debitur, usaha yang dijalankan debitur menurun, menurunnya pendapatan debitur dari usaha yang dibiayai, penggunaan dana kredit yang tidak sesuai dengan tujuan semula, hal-hal yang diluar kekuasaan debitur (*Force Majeure*).

6.2 Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana harus lebih teliti lagi dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit kepada debitur, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kredit bermasalah yang lebih besar di masa mendatang.
2. PT. Bank Perkreditan Rakyat Sudana tetap mengikuti pedoman penyelamatan kredit yang sudah ditetapkan untuk mempermudah proses penyelamatan kredit bermasalah.
3. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit dalam menyalurkan kredit kepada debitur Bank hendaknya betul-betul memperhatikan dan melaksanakan factor-faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yakni

kemampuan, kemauan, keadaan agunan calon debitur yang memuat unsure 5 C sehingga tingkat risiko dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2011. Surat Edaran No. 14/26/DKBU tanggal 19 September 2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan BPR, Jakarta.
- Dendawijaya, 2003. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*; Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Elis Triyani, Ni Komang, 2013 Analisis Tingkat Kesehatan Bank Di tinjau Dari Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sari Werdhi Sedana di Kec. Blahbatuh Kab. Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar.
- Hasibuan, Melayu, 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Herman, 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Non Performing Loan (NPL) (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Sinjai). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Johanes, 2004. *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam Perjanjian Kredit Bank (Perspektif Hukum dan Ekonomi)* : Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Mandala Manurung, Pratama Raharja. 2004. *Ekonomi Makro*. Jakarta : LPFE UI.
- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta : Eknisia, Kampus Fakultas Ekonomi
- Rahyuda. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Utomo, 2009. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulum, 2010. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Mandiri Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar.